

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi sebagai kebutuhan dasar dan mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memudahkan kegiatan berkaitan dengan perpindahan orang dan barang. Keinginan manusia terhadap sumber daya yang tersebar di suatu lokasi tertentu, mengakibatkan terjadinya perpindahan dan mobilitas manusia. Pertumbuhan yang pesat dalam mobilitas manusia dan barang memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas jaringan jalan untuk mengakomodasi perkembangan pergerakan tersebut (Wijanarko & Ridlo, 2019). Masalah umum yang sering dihadapi oleh pengguna jalan adalah kemacetan, yang dapat memberikan dampak merugikan karena menghambat waktu perjalanan (Sulastio et al., 2021). Kemacetan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk salah satunya adalah penurunan kinerja jalan akibat ketidakseimbangan aktivitas di suatu wilayah yang tidak diatur dengan baik.

Sebagai ibu kota provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, politik, pendidikan, dan budaya serta kegiatan perekonomian daerah. Letak Kota Bandar Lampung menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangannya sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata karena berfungsi sebagai tempat transit kegiatan perekonomian antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.

Pasar Pasir Gintung merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Pasar Pasir Gintung merupakan salah satu tempat perdagangan di Kota Bandar Lampung yang memiliki aktivitas perdagangan yang tinggi dengan tata guna lahan berupa pasar, pertokoan, tempat ibadah, pemukiman, sekolah dan perkantoran. Selain itu, kawasan ini merupakan akses keluar masuk pergerakan dari dan menuju daerah *Central Business District* (CBD). Hal tersebut mengakibatkan pergerakan kendaraan di Kawasan Pasir Gintung mengalami kemacetan lalu lintas terutama saat pagi hari ketika masyarakat memulai aktivitasnya.

Kemacetan lalu lintas terjadi karena volume lalu lintas melebihi kapasitas jalan yang ditandai dengan banyaknya pergerakan masyarakat yang berlalu lintas di kawasan pasar dengan tujuan beragam ke Kawasan Pasar Pasir Gintung. Permasalahan dalam pengelolaan lahan parkir dan adanya parkir *on street* menciptakan hambatan samping didukung dengan parkir antara sepeda motor dan mobil tidak terpisah membuat masyarakat memarkirkan kendaraan mereka di bahu jalan. Selain itu, pedagang kaki lima masih berdagang di badan jalan dan letak kawasan ini berada di pusat kota sehingga kegiatan masyarakat banyak di kawasan tersebut tetapi tidak difasilitasi dengan fasilitas pejalan kaki, hal ini dapat membahayakan keselamatan bagi pejalan kaki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, Kawasan Pasar Pasir Gintung dilalui oleh delapan ruas jalan salah satunya Jalan Imam Bonjol ialah salah satu jalan yang bermasalah di Kota Bandar Lampung. Jalan tersebut merupakan jalan akses masuk dan keluar CBD dimana di sepanjang jalan tersebut merupakan kawasan pasar dan pertokoan untuk tempat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kawasan Pasar Pasir Gintung mempunyai hambatan samping tinggi dibuktikan dengan lebar efektif jalan Imam Bonjol yang awalnya sebesar 9 meter berkurang sebanyak 2 meter menjadi 7 meter karena adanya parkir *on-street* dan pedagang kaki lima yang menjadi faktor pengganggu kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar. Kinerja ruas dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu derajat kejenuhan, kecepatan, dan kepadatan. Rendahnya kinerja Jalan Imam Bonjol yang ditandai dengan derajat kejenuhan 0,87, kepadatan 109,95 smp-jam/km dan kecepatan rata-rata kendaraan 18,85 km/jam. Oleh karena itu, diperlukan penataan terhadap penyebab terjadinya permasalahan lalu lintas yaitu parkir di badan jalan, pedagang kaki lima dan fasilitas pejalan kaki pada kawasan pasar.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian diperlukan untuk menganalisis permasalahan terkait dan kemudian memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja lalu lintas. Dengan demikian penelitian ini adalah tentang **"Penataan Lalu Lintas Di Kawasan Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian didapatkan permasalahan yang terjadi di wilayah studi, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hambatan samping yang tinggi karena adanya parkir di bahu jalan (*On-Street Parking*), pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan selebar 2 m sehingga mengurangi lebar efektif yang semula 9 m menjadi 7 m.
2. Kawasan ini merupakan akses keluar masuk pergerakan dari dan menuju daerah *Central Bussines District* (CBD) mengakibatkan pergerakan kendaraan di Kawasan Pasir Gintung mengalami kemacetan lalu lintas terutama saat pagi hari ketika masyarakat memulai aktivitasnya.
3. Rendahnya kinerja Jalan Imam Bonjol yang ditandai dengan derajat kejenuhan 0,87, kepadatan 109,95 smp-jam/km dan kecepatan rata-rata kendaraan 18,85 km/jam.
4. Pedagang kaki lima masih berdagang di badan jalan dan letak kawasan ini berada di pusat kota sehingga kegiatan masyarakat banyak di kawasan tersebut tetapi tidak difasilitasi dengan fasilitas pejalan kaki, hal ini dapat membahayakan keselamatan bagi pejalan kaki.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga didapatkan beberapa hal yang dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Pasir Gintung?
2. Bagaimana kinerja parkir dan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Pasir Gintung?
3. Bagaimana usulan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Pasir Gintung?
4. Bagaimana kinerja lalu lintas sebelum dan setelah dilakukan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Pasir Gintung?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi pemecahan permasalahan dalam upaya meningkatkan kinerja lalu lintas pada kawasan Pasar Pasir Gintung yang akan direkomendasikan ke Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung. Tujuan dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi kinerja lalu lintas saat ini di Kawasan Pasar Pasir Gintung.
2. Menganalisis kinerja parkir dan pejalan kaki di Kawasan Pasar Pasir Gintung.
3. Memberikan usulan strategi penataan lalu lintas untuk mengatasi permasalahan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pasar Pasir Gintung.
4. Membandingkan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Pasir Gintung sebelum dan sesudah dilakukan penataan lalu lintas.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini mempunyai ruang lingkup yang merupakan batasan studi penelitian. Agar analisis terhadap pokok bahasan yang diteliti dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tujuannya adalah untuk memfokuskan ruang lingkup pembahasan penelitian agar permasalahan yang diangkat lebih terarah dan sesuai dengan tema.

Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini:

1. Daerah studi yaitu kawasan Pasar Pasir Gintung yang meliputi beberapa akses ruas jalan dan simpang sebagai berikut :
 - a. Ruas Jalan : Jalan Imam Bonjol, Jalan Pisang, Jalan Durian, Jalan Manggis, Jalan Kartini dan Jalan Teuku Umar.
 - b. Simpang : Simpang 3 Jl. Kartini-Jl. Kota Raja, Simpang 3 Jl. Imam Bonjol- Jl. Pisang, Simpang 3 Jl. Pisang-Jl. Durian.
2. Menganalisis kinerja jalan di batasi dengan analisis sebagai berikut :
 - a. Analisis Kinerja Ruas Jalan
Menganalisis kinerja jaringan jalan yang bermasalah dengan melakukan penataan lalu lintas.

- b. Analisis Kinerja Simpang
Menganalisis kinerja simpang dengan parameter derajat kejenuhan, antrian dan tundaan dengan penataan lalu lintas.
 - c. Analisis Parkir
Menganalisis pelayanan parkir dan permasalahan parkir di wilayah studi, maka perlu dilakukan perhitungan berdasarkan karakteristik parkir, permintaan dan kebutuhan ruang parkir.
 - d. Analisis Pejalan Kaki
Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki untuk merekomendasikan perencanaan fasilitas pejalan kaki dan penyeberangan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
3. Biaya perencanaan, pengadaan dan pemasangan prasarana yang dibutuhkan tidak di hitung dalam penelitian ini.
 4. Tidak menganalisis bongkar muat barang di Kawasan Pasar Pasir Gintung.
 5. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas meliputi kinerja ruas jalan dan kinerja simpang menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) tahun 2023.